

ANALISIS HARGA POKOK PRODUK BERDASARKAN JOB ORDER COSTING PADA UMKM HIJAB 2F MUSLIMAH

Melandri Muchamad Hadi Renata ^{*1}

Panca Aprilia Rizky ²

Umi Nadifa Maulida ³

Erika Damayanti ⁴

Chabibahtus Sa'diyah ⁵

Nur Fauziah Aliyatul Himmah ⁶

Dian Fahriani ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

*e-mail: 32424013.student@unusida.ac.id¹, 32424021.student@unusida.ac.id²,

32424034.student@unusida.ac.id³, 32424024.student@unusida.ac.id⁴, 32424008.student@unusida.ac.id⁵,

32424003.student@unusida.ac.id⁶, dianfahriani87@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif yang menerapkan pendekatan studi kasus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Hijab 2F Muslimah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana UMKM menghitung harga pokok produksi (HPP) serta menganalisis hasil dari perhitungan tersebut jika menggunakan metode Job Order Costing. Selama ini, UMKM 2F Muslimah menggunakan metode yang sederhana dalam menentukan HPP, dengan hanya mencatat biaya langsung yang terlihat seperti bahan baku dan gaji pegawai, sementara biaya lain seperti overhead sering kali terabaikan atau tidak dialokasikan dengan benar. Hal ini mengakibatkan HPP yang diperoleh menjadi kurang tepat dan dapat memengaruhi penetapan harga jual. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan perhitungan ulang HPP dengan menerapkan metode Job Order Costing, di mana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dikelompokkan dengan lebih rinci. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan HPP antara metode yang diterapkan oleh UMKM dan metode Job Order Costing, di mana metode JOC menghasilkan HPP yang lebih akurat karena mencakup seluruh biaya produksi secara komprehensif. Penemuan ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam sistem pencatatan biaya di UMKM agar penetapan harga jual menjadi lebih tepat dan mendukung keberlangsungan usaha.

Kata kunci : Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produk, Job Order Costing, Industri Hijab, UMKM

Abstract

This study is a descriptive study that applies a case study approach to the Hijab 2F Muslimah micro, small, and medium enterprise (MSME). The main objective of this study is to evaluate how MSMEs calculate the cost of goods manufactured (COGM) and analyze the results of these calculations when using the Job Order Costing method. Until now, 2F Muslimah MSMEs have used a simple method to determine COGS, by only recording visible direct costs such as raw materials and employee salaries, while other costs such as overheads are often overlooked or not allocated correctly. This results in an inaccurate COGS, which can affect the selling price. Therefore, this study recalculates COGS by applying the Job Order Costing method, in which raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs are grouped in more detail. The results of the study show a difference in COGS between the method applied by MSMEs and the Job Order Costing method, where the JOC method produces a more accurate COGS because it comprehensively covers all production costs. This finding highlights the importance of improving the cost recording system in MSMEs so that the selling price can be set more accurately and support business sustainability.

Keywords : Cost Accounting, Product Cost, Job Order Costing, Hijab Industry, MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu subsektor UMKM yang berkembang pesat adalah industri fashion, khususnya produk hijab. Persaingan yang semakin ketat membuat pelaku UMKM harus mampu mengelola biaya produksi secara efektif agar dapat menentukan harga jual yang kompetitif dan

tetap memperoleh keuntungan yang optimal. (Dewi et al., n.d.) Dalam kondisi ini, kemampuan menghitung harga pokok produksi (HPP) menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan usaha.

UMKM Hijab 2FMuslimah merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi hijab dengan model dan pesanan yang beragam. Proses produksi pada UMKM ini umumnya dilakukan berdasarkan pesanan (job order), di mana setiap pesanan memiliki spesifikasi, jumlah, serta penggunaan bahan yang berbeda. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, pencatatan biaya pada UMKM 2FMuslimah masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan metode perhitungan biaya produksi yang sistematis. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan HPP, sehingga berdampak pada penetapan harga jual yang kurang tepat.

Metode job order costing merupakan salah satu metode akuntansi biaya yang tepat diterapkan pada usaha yang memproduksi barang berdasarkan pesanan (Isanawati Manoppo, 2016). Metode ini mengelompokkan biaya produksi untuk setiap job atau pesanan secara terperinci, meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang dialokasikan berdasarkan tarif tertentu. Dengan menerapkan job order costing, UMKM dapat menghitung HPP secara lebih akurat sesuai karakteristik tiap pesanan, sehingga keputusan terkait penentuan harga jual dapat dilakukan secara lebih rasional dan terukur.

Melihat pentingnya penerapan metode perhitungan yang tepat dalam menentukan HPP, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produk pada UMKM Hijab 2FMuslimah apabila menggunakan metode job order costing (Alivia Ayu, 2020). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perbedaan hasil perhitungan antara metode yang selama ini digunakan oleh UMKM dengan metode job order costing. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya serta menjadi referensi dalam pengembangan penetapan harga yang lebih akurat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan saat ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi proses produksi, dan dokumentasi biaya produksi serta pesanan di UMKM Hijab 2F Muslimah. Dalam penelitian ini diutamakan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produk (HPP) menggunakan metode *Job Order Costing* dan dampaknya terhadap penetapan harga jual pada UMKM Hijab 2F Muslimah.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi UMKM yang kita pilih adalah Hijab 2F Muslimah yang beralamat di desa Sukorejo RT. 02 RW. 01, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo 61253 Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kombinasi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi proses produksi, dan dokumentasi biaya. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik produksi UMKM Hijab 2F Muslimah untuk mengumpulkan data primer mengenai alur produksi dan sistem penentuan harga jual yang berlaku, sementara observasi ditujukan untuk memahami karakteristik operasional dan prosedur kerja dalam penyelesaian pesanan (job). Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dan rincian biaya aktual per unit, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik per unit, yang merupakan data krusial sebagai dasar perhitungan Harga Pokok Produk (HPP) dengan metode Job Order Costing.

Langkah – langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pengelompokan Biaya Produksi: Penulis mengumpulkan dan mengklasifikasikan semua data biaya, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, ke dalam kelompok biaya produksi sesuai dengan konsep Job Order Costing.
2. Perhitungan HPP Berdasarkan Pesanan: Melakukan simulasi penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk setiap pesanan yang telah selesai (misalnya, per job mingguan). Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan dan mengalokasikan ketiga komponen biaya secara terperinci untuk setiap pesanan.
3. Perbandingan HPP UMKM vs Hasil Penelitian: Tahap krusial adalah membandingkan hasil perhitungan HPP menggunakan metode Job Order Costing dengan metode penentuan harga yang selama ini digunakan UMKM. Selisih perhitungan yang ditemukan kemudian diinterpretasikan untuk menganalisis penyebab perbedaan dan dampaknya terhadap penetapan harga jual yang lebih akurat dan rasional bagi UMKM. Pengelompokan biaya dalam job order costing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Gambaran Umum UMKM Hijab 2F Muslimah

UMKM 2F Muslimah merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang fashion hijab dan mulai berdiri pada Agustus 2022. Usaha ini lahir dari keinginan pemiliknya untuk menghadirkan pilihan hijab yang nyaman, berkualitas, dan tetap terjangkau bagi para muslimah. Pada awal berdirinya, produk 2F Muslimah hanya dipasarkan secara sederhana, yakni dengan menjual langsung kepada teman-teman pemilik UMKM. Dukungan dari lingkungan terdekat tersebut menjadi langkah awal yang mendorong usaha ini berkembang.

Seiring waktu berjalan, jangkauan pemasaran 2F Muslimah semakin luas. Saat ini produk tidak hanya dipasarkan kepada teman-teman, tetapi juga dijual melalui platform Shopee dan dipercayakan oleh beberapa pondok pesantren untuk dipasarkan di lingkungan mereka. Perluasan pasar ini membuat nama 2F Muslimah semakin dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Ragam produk yang ditawarkan pun cukup banyak.

Beberapa jenis hijab yang menjadi andalan antara lain Zanjabila Square, Zamhariro Square, Fatemah Bergo Nopet, Khadeejah Bergo Pet, serta Ciput Fitriyah. Setiap produk dibuat dengan memperhatikan kualitas bahan, kenyamanan, dan model yang sesuai dengan kebutuhan muslimah masa kini. Dengan terus menjaga kualitas dan pelayanan, 2F Muslimah berupaya mempertahankan kepercayaan pelanggan dan berkembang sebagai UMKM hijab yang dapat diandalkan di berbagai wilayah.



(a)



(c)

(b)

Gambar 1. Dokumentasi (a) barang siap kirim (b) proses produksi (c) barang sudah jadi

Identifikasi dan Pengelompokan Biaya Produksi

A. Biaya Bahan Baku Per Pesanan

Bahan Baku yang digunakan oleh 2F Muslimah dalam memproduksi hijab yaitu kain polycotton dengan ukuran (1,15 × 1 m). Dalam menerima pesanan, 2F Muslimah ini biasanya membeli kain per pcs dengan harga satuan Rp 11.000.

Adapun biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh 2F Muslimah saat memproduksi 700 pcs krudung pada bulan Agustus 2025 :

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Per Pesanan

No	Keterangan	Kuantitas(a)	Harga Satuan(b)	Jumlah Biaya(c=a×b)
1.	Kain Pollycotoon (1,15m ×1m)	700 pcs	Rp 11.000	Rp 7.700.000
Total Biaya Bahan Baku Langsung				Rp 7.70000.000

Sumber: Hasil Wawancara, 2025 November (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, 700 Pcs Krudung membutuhkan kain sebanyak 1 pc × 700 Pcs = 700 Pcs kain dengan harga satuan sebesar Rp 11.000 per pc. Dengan demikian, total biaya yang dikeluarkan oleh 2F Muslimah untuk membeli bahan baku langsung yakni 700 Pcs Rp 11.000 = Rp 7.700.000.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

2F Muslimah menyelesaikan total 700 Pcs Krudung yang dikerjakan secara gabungan oleh tenaga kerja langsung yang bertanggung jawab atas proses jasa jahit krudung dan jahit label dilakukan hanya 2 orang. Upah tenaga kerja langsung ini dibebankan berdasarkan jasa yang diselesaikan per unit. Berikut biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh 2F Muslimah.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langusng

No	Keterangan Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah per Krudung(c)	Jumlah Produksi	Total Upah
1.	Borongan Jasa Jahit Kerudung	1 orang	Rp 3.000	700 Pcs	Rp 2.100.000
2	Borongan Jasa Jahit Lebel	1 orang	Rp 500	700 Pcs	Rp 350.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 2.450.000	

Sumber: Hasil Wawancara, 2025 November (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 2F Muslimah memiliki dua orang tenaga kerja yang terdiri dari borongan jasa jahit kerudung dan boronngan jasa ahit lebel ,dengan upah Rp 3.000 untuk borongan jasa jahit kerudung dan Rp 500 untuk boronga jasa jahit lebel. Dengan demikian, upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 2F Muslimah untuk menyelesaikan pesanan sebesar 700 Pcs adalah sebesar Rp 3.500/700 Pcs = Rp 2.450.000. Dari uraian tersebut, total biaya yang dikeluarkan oleh 2F Muslimah untuk upah tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp 2.450.000. Biaya ini dibebankan secara langsung sebagai bagian dari Harga Pokok Produksi setiap Krudung melalui metode Job Order Costing.

C. Biaya Overhead Pabrik

2F Muslimah memproduksi total 700 Pcs Krudung dalam 4 minggu. Biaya Overhead Pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi yang tidak termasuk Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Kuantitas (a)	Tarif BOP per unit (b)	Total BOP (c= a×b)
Biaya Bahan Penolong			Rp 843.500
Biaya Plastik	700 Pcs	Rp 500	Rp 350.000
Roll Hijab	700 Pcs	Rp 700	Rp 490.000
Solasi	700 Pcs	Rp 5	Rp 3.500
Label	700 Pcs	Rp 1.500	Rp 1.050.000
Total BOP			Rp 1.893.500

Sumber: Hasil Wawancara, 2025 November (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan Job Order Costing yang dilakukan, total BOP yang dialokasikan dan dibebankan ke pesanan tersebut adalah sebesar Rp 1.893.500. apabila per pcs total BOP yang dialokasikan sebanyak Rp 2.705, dihitung dari jumlah biaya plastik, roll hijab, label dan solusi per pcs.

Penerapan Job Order Costing

Menurut (Sujawerni Wirata. V, 2020), Harga pokok pesanan yaitu metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Dengan kata lain suatu sistem dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik

Menurut Mulyadi (2015) “akumulasi biaya berdasarkan pesanan merupakan suatu metode dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu. Harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan(Akuntansi & Ratulangi, 2018)

1. Penghitungan Biaya Bahan Baku Per Job

Tabel 4. Perhitungan Biaya Bahan Baku Per Job

Periode Pesanan Job Order (a)	Unit Pesanan yang Diselesaikan (b)	Harga Biaya Bahan Baku per Unit (c)	(b × c)	Jumlah
Minggu 1	200 Pcs	Rp 11.000	200× Rp 11.000	Rp. 2.200.000
Minggu 2	150 Pcs	Rp 11.000	150× Rp 11.000	Rp. 1.650.000
Minggu 3	250 Pcs	Rp 11.000	250× Rp 11.000	Rp. 2.750.000
Minggu 4	100 Pcs	Rp 11.000	100× Rp 11.000	Rp. 1.100.000
TOTAL	700			Rp. 7.700.000

Sumber: Hasil Wawancara, 2025 November (Data Diolah)

Berdasarkan tabel penghitungan biaya bahan baku per job order, jumlah unit yang diselesaikan selama empat minggu adalah 700 pcs. Pada minggu pertama diproduksi 200 pcs, minggu kedua 150 pcs, minggu ketiga 250 pcs, dan minggu keempat 100 pcs. Dengan harga bahan baku sebesar Rp 11.000 per pcs, maka total biaya bahan baku untuk setiap minggu diperoleh dari perkalian jumlah unit dengan harga satuan. Akumulasi seluruh biaya bahan baku selama periode produksi menghasilkan total biaya sebesar Rp 7.700.000.

2. Penghitungan Tenaga Kerja Langsung

Tabel 5. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Periode Pesanan Job Order (a)	Unit Pesanan yang Diselesaikan (b)	Harga Bahan Baku per Unit (c)	(b × c)	Jumlah
Minggu 1	200 Pcs	Rp 3.500	200× Rp 3.500	Rp. 700.000
Minggu 2	150 Pcs	Rp 3.500	150× Rp 3.500	Rp. 525.000
Minggu 3	250 Pcs	Rp 3.500	250× Rp 3.500	Rp. 875.000
Minggu 4	100 Pcs	Rp 3.500	100× Rp 3.500	Rp. 350.000
TOTAL	700			Rp. 2.450.000

Berdasarkan tabel penghitungan biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja ditetapkan sebesar **Rp 3.500 per pcs**. Jumlah unit yang diproduksi selama empat minggu adalah **700 pcs**. Biaya tenaga kerja langsung setiap minggu dihitung dengan mengalikan jumlah unit yang diselesaikan dengan tarif tenaga kerja per unit. Total biaya tenaga kerja langsung selama periode produksi adalah sebesar **Rp 2.450.000**.

3. Penentuan Tarif Overhead Pabrik

Tabel 6. Penentuan Tarif Overhead Pabrik

Periode Pesanan Job Order (a)	Unit Pesanan yang Diselesaikan (b)	Harga Bahan Baku per Unit (c)	(b × c)	Jumlah
Minggu 1	200 Pcs	Rp 2.705	200× Rp 2.705	Rp. 541.000
Minggu 2	150 Pcs	Rp 2.705	150× Rp 2.705	Rp. 405.750
Minggu 3	250 Pcs	Rp 2.705	250× Rp 2.705	Rp. 676.250
Minggu 4	100 Pcs	Rp 2.705	100× Rp 2.705	Rp. 270.500
TOTAL	700			Rp. 1.893.500

Berdasarkan tabel penentuan tarif overhead pabrik, tarif biaya overhead ditetapkan sebesar **Rp 2.705 per pcs**. Dengan total produksi sebanyak **700 pcs**, maka biaya overhead pabrik dihitung dengan mengalikan jumlah unit yang diproduksi dengan tarif overhead per unit. Total biaya overhead pabrik yang dibebankan selama periode produksi adalah sebesar **Rp 1.893.500**.

4. Perhitungan HPP Per Pesanan Pabrik

Tabel 7. Perhitungan HPP Per Pesanan Pabrik

Periode Pesanan Job Order (a)	Unit Yang Selesai	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	HPP Job Order
Minggu 1	200 Pcs	Rp. 2.200.000	Rp. 700.000	Rp. 541.000	Rp. 3.441.000
Minggu 2	150 Pcs	Rp. 1.650.000	Rp. 525.000	Rp. 405.750	Rp. 2.580.750
Minggu 3	250 Pcs	Rp. 2.750.000	Rp. 875.000	Rp. 676.250	Rp. 4.301.250
Minggu 4	100 Pcs	Rp. 1.100.000	Rp. 350.000	Rp. 270.500	Rp. 1.720.500
TOTAL	700 Pcs	Rp. 7.700.000	Rp. 2.450.000	Rp. 1.893.500	Rp 12.043.500

Berdasarkan tabel perhitungan HPP job order, harga pokok produksi diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada setiap periode produksi. Total produksi sebanyak **700 pcs** menghasilkan total biaya produksi sebesar **Rp 12.043.500**, yang merupakan akumulasi dari seluruh unsur biaya produksi.

5. Perhitungan Laba Rugi

Tabel ini menyajikan perhitungan laba rugi yang diperoleh dari hasil penjualan produk setelah dikurangi seluruh biaya produksi dan biaya operasional lainnya.

Tabel 8. Perhitungan Laba Rugi

Laba Rugi		
Keterangan	Debit	Kredit
Harga Jual (Rp 20.000 × 700 Pcs)	Rp. 14.000.000	
Total Produksi 700 Pcs		(Rp. 12.043.500)
Biaya Penjualan (Pengiriman)		(Rp.200.000)
Biaya lain lain		(Rp 356.500)
TOTAL LABA		Rp. 1.400.000

Berdasarkan tabel perhitungan laba rugi, total pendapatan diperoleh dari hasil penjualan **700 pcs** produk dengan harga jual **Rp 20.000 per pcs**, sehingga total pendapatan sebesar **Rp 14.000.000**. Setelah dikurangi total biaya produksi sebesar **Rp 12.043.500**, biaya penjualan sebesar **Rp 200.000**, dan biaya lain-lain sebesar **Rp 356.500**, maka diperoleh laba bersih sebesar **Rp 1.400.000**.

Perbandingan perhitungan dengan metode yang dihitung UMKM dengan perhitungan metode Job Order Costing

- Selisih Perhitungan

Tabel ini menunjukkan perbandingan perhitungan biaya produksi antara metode job order costing dengan metode perhitungan sederhana yang digunakan oleh UMKM.

Tabel 9. Selisih Perhitungan

Komponen Biaya	Metode Job Order Costing	Metode UMKM Sederhana	Selisih (Job Order Costing - UMKM)
Biaya Bahan Baku (BBB)	Rp 6.300.000	Rp 6.300.000	Rp. 0

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Rp 2.450.000	Rp 2.450.000	Rp. 0
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 843.500	Rp 800.000	Rp. 43.500
TOTAL HPP	Rp 9.593.500	Rp 9.550.000	Rp. 43.500
HPP per Unit (700 Pcs)	Rp 13.705	Rp 13.643	Rp. 62

Berdasarkan tabel perbandingan metode job order costing dan metode UMKM, terdapat perbedaan pada komponen biaya overhead pabrik sebesar **Rp 43.500**. Perbedaan ini menyebabkan selisih pada total HPP dan HPP per unit, di mana HPP per unit menurut metode job order costing sebesar **Rp 13.705**, sedangkan metode UMKM sebesar **Rp 13.643**, sehingga terdapat selisih sebesar **Rp 62 per pcs**.

- Analisis Penyebab Perbedaan

Tabel 10. Analisis Penyebab Perbedaan

Aspek	Metode Job Order Costing	Metode UMKM Sederhana	Analisis penyebab perbedaan
Dasar HPP	HPP adalah total dari 3 unsur biaya produksi: BBB + BTKL + BOP Dialokasikan Lengkap.	HPP adalah total dari biaya tunai (out-of-pocket) dan BTKL: BBB + BTKL + BOP yang Terlihat Saja.	JOC memasukkan seluruh biaya, termasuk biaya non-kas (seperti penyusutan yang diasumsikan masuk dalam selisih BOP) dan biaya overhead kecil yang terlewatkan (misalnya, hanya mencatat sebagian kecil biaya Solasi/Roll Hijab).
Alokasi Biaya	Sistematis BOP dialokasikan ke setiap unit (Rp1.205/Pcs) berdasarkan tarif yang telah dihitung dari total biaya.	Kurang Sistematis. BOP sering dibebankan berdasarkan perkiraan, atau hanya dicatat saat ada pembayaran kas besar (misalnya, listrik), tanpa dialokasikan secara akurat per unit produk.	JOC memastikan setiap unit Krudung telah menyerap biaya yang menjadi haknya, sehingga HPP lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan per Job.
Keakuratan	Tinggi. HPP mencerminkan biaya produksi yang valid	Rendah/Rentan Salah. Berisiko menyebabkan HPP dihitung terlalu rendah (understatement)	Perbedaan HPP Rp 62 per unit menunjukkan seberapa besar biaya riil yang dapat tersembunyi jika hanya menggunakan

			metode sederhana.
--	--	--	-------------------

- Dampak terhadap penetapan harga jual
 1. Risiko Kerugian Tersembunyi : Dengan menggunakan HPP UMKM Sederhana, 2F Muslimah berpotensi kehilangan laba sebesar Rp 43.500 (Rp 62 × 700 Pcs). Kerugian ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mengganti mesin atau aset (replacement cost) karena biaya non-kas tidak dimasukkan secara memadai.
 2. Keputusan yang salah : Jika manajemen UMKM melihat HPP-nya hanya Rp 13.643, mereka mungkin salah mengambil keputusan strategis, seperti memberikan diskon yang terlalu besar, yang pada akhirnya akan mengikis keuntungan nyata.
 3. Keunggulan JOC : Metode JOC memastikan bahwa biaya overhead (termasuk Plastik, Roll Hijab, dan Solasi) dibebankan dengan tepat (Rp 1.205 per Pcs), memberikan dasar penetapan harga jual yang kuat dan berkelanjutan (Rp 17.816).

Interpretasi dan Implikasi

- Kekuatan HPP
HPP yang didapat dari cara Job Order Costing (JOC) jauh lebih mendalam karena semua bagian biaya produksi dicatat dengan jelas, mulai dari bahan mentah, tenaga kerja, hingga biaya tambah yang dihitung per unit. Berbeda dengan cara simpel yang dipakai oleh UMKM, beberapa biaya kecil seperti plastik, roll hijab atau solasi sering kali tidak tercatat. Meski selisihnya cuma Rp 62 per unit; angka ini menunjukkan biaya yang tak terlihat namun tetap ada saat proses produksi. Perbedaan kecil seperti ini bisa mengurangi laba saat jumlah produksi naik. Penghitungan pakai JOC memberi UMKM pandangan biaya yang lebih tepat sehingga penetapan harga jual dapat berdasarkan angka yang lebih baik.
- Efisiensi Biaya
Job Order Costing membantu UMKM mengelola kegiatan mereka dengan lebih tertib sebab setiap pesanan dicatat terpisah. Pemilik usaha bisa mengidentifikasi pesanan yang butuh lebih banyak bahan, yang membutuhkan waktu lebih lama, atau bagian dari proses bikin yang perlu diperbaiki. Data ini membantu UMKM mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan memperbaiki cara kerja. Misalnya, jika biaya tambahan tampak cukup tinggi, pemilik bisa meninjau lagi penggunaan bahan bantu atau cari pemasok yang menawarkan harga lebih murah. Sistem catatan berdasar order juga membuat pemilik usaha dapat menentukan jumlah minimum produksi, mengatur kapasitas tenaga kerja dan nilai apakah harga jual sekarang benar-benar cukup untuk menutup semua biaya.
- Rekomendasi praktis bagi UMKM
UMKM bisa mengimplementasikan Job Order Costing dengan cara yang mudah, misalnya dengan menggunakan kartu biaya untuk setiap pesanan. Kartu ini butuh mencatat jumlah bahan yang dipakai, biaya kerja untuk pesanan itu dan juga biaya overhead per unit. Cara ini mudah diterapkan tanpa perlu aplikasi yang rumit. Selain itu UMKM juga dapat mulai merekam biaya yang tidak dalam bentuk tunai seperti penyusutan alat jahit atau tagihan listrik yang digunakan saat produksi agar total biaya lebih jelas. Catatan lebih detail membantu pemilik usaha menjaga kestabilan HPP dan memastikan harga jual tidak terlalu rendah!. Dengan catatan yang teratur dan sama, UMKM bisa terus dapat keuntungan dan membuat keputusan lebih tepat dalam usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan metode Job Order Costing membuat perhitungan HPP lebih tepat dan membantu UMKM 2F Muslimah memahami biaya produksi dengan lebih baik. Cara ini memperlihatkan biaya nyata dari setiap pesanan termasuk bahan baku, tenaga kerja dan overhead yang sebelumnya sering diabaikan dalam catatan sederhana.

Dengan informasi yang lebih jelas, UMKM bisa menetapkan harga jual yang lebih akurat, menjauhi margin keuntungan yang terlalu kecil serta mengelola proses produksi dengan efisien. Pencatatan per pesanan juga memungkinkan pemilik usaha untuk menemukan bagian produksi mana yang kurang efisien dan perlu diperbaiki. Secara umum penerapan Job Order Costing adalah langkah penting bagi UMKM untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mengambil keputusan yang lebih terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada pihak UMKM yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2018). 3 1,2,3. 13(4), 56–66.
- Alivia Ayu. (2020). *Menentukan Harga Pokok Produksi dengan Pemakaian Metode Job Order Costing untuk Menetapkan Harga Jual Produk*.
- Dewi, S. P., Sofia, P., & Dewi, P. (n.d.). *Akuntansi biaya*.
- Isanawati Manoppo. (2016). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING (Studi Kasus pada Usaha Batik Blimbing di Kota Malang). December*.
- Sujawerni Wirata. V. (2020). *Metodologi Penelitian*. In *Metodologi Penelitian*. PUSTAKABARUPRESS.